BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian yang kompleks dan cepat mempengaruhi investor dalam membeli dan menjual saham. Pasar modal sebagai salah satu opsi untuk menginvestasikan dana mereka. Investor dapat mengakses informasi internal tentang kinerja perusahaan melalui laporan keuangan pasar modal, yang membantu mereka membuat keputusan untuk membeli saham (Christina dkk., 2021). Pasar modal memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara yaitu memberikan dana kepada usaha dan memberikan dana untuk ekspansi, penambahan modal kerja, dan kegiatan lainnya yang dapat membantu pertumbuhan bisnis. Indonesia sebagai negara yang berkembang tentunya hal ini menjadi peluang bagi para investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia baik melalui investasi dalam bisnis maupun mendirikan bisnis baru untuk mendukung perekonomian Indonesia, salah satunya di sektor properti dan *real estate*.

UNMAS DENPASAR

Perusahaan properti dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor properti dan *real estate* memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Indonesia. Perusahaan properti dan *real estate* dapat digunakan sebagai alat untuk menilai perekonomian sebuah negara. Harga properti dan *real estate* terus meningkat disebabkan oleh tingginya permintaan perumahan sebagai akibat dari pertumbuhan populasi Indonesia. Modal yang diberikan oleh masyarakat sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi, sehingga masyarakat dapat memberikan kontribusi melalui berinvestasi di pasar modal (Aviantoro dkk., 2021). Minat pengusaha bidang properti dan *real estate* diterima sebagai salah satu usaha yang menjanjikan, mengingat minat properti dan *real estate* secara keseluruhan bersifat jangka panjang dan akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Bisnis properti seperti perumahan, gedung, dan pabrik menunjukkan bahwa lokasi strategis dapat menarik banyak penyewa dan memberikan pendapatan yang stabil. Kenaikan harga sektor properti dan *real estate* disebabkan karena harga tanah dan bangunan cenderung naik dan persediaan tanah bersifat tetap, sedangkan permintaan akan tanah dan bangunan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Amro & Asyik, 2021). Sektor properti menjadi salah satu pilihan menarik bagi investor yang ingin mengembangkan portofolio. Saham properti yang bergerak di bidang pengembangan, pembelian, dan pengelolaan properti, menawarkan potensi keuntungan dari pertumbuhan nilai aset dan pendapatan sewa. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan properti di Indonesia, terutama di tengah pertumbuhan populasi dan urbanisasi, saham-saham di sektor ini dianggap menjanjikan dan dapat memberikan imbal hasil yang tinggi serta berkelanjutan. Selain itu, investasi di saham properti juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan kepemilikan fisik properti yang memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam pasar *real estate* tanpa harus terlibat langsung dalam pengelolaan aset.

UNMAS DENPASAR

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan atas perusahaan. Investor membeli saham dari sebuah perusahaan, maka mereka memiliki hak untuk memperoleh memperoleh keuntungan (*profit*) dari perusahaan

tersebut (Evania dkk., 2022). Faktor yang menyebabkan para investor menginvestasikan atau menanamkan dananya di pasar modal adalah harga saham. Harga saham suatu perusahaan dapat berubah ditentukan pada beberapa faktor permintaan dan penawaran pada saham tersebut. Semakin banyak permintaan atau semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya jika semakin banyak orang yang menjual saham maka harga saham cenderung bergerak turun.

Berdasarkan data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, perkembangan harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2021-2023 sebagai berikut :

Tabel 1. 1

Rata-Rata Harga Saham

Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang

Terdaftar di BEI Periode 2021-2023

Tahun	Jumlah
2021	Rp. 21,936
2022	Rp. 22,768
2023	Rp. 17,824

Sumber data : www.idx.com

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan properti dan *real estate* tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dan juga penurunan harga saham (fluktuasi). Pada tahun 2021 rata-rata harga saham yaitu senilai Rp. 21,936. Kemudian pada tahun 2022 harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp. 22,768, namun pada tahun 2023 harga saham mengalami penurunan senilai Rp. 17,824. Penurunan harga saham pada tahun 2023 disebabkan oleh beberapa faktor utama

UNMAS DENPASAR

yaitu pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menciptakan ketidakpastian di pasar keuangan, yang menyebabkan banyak investor merasa ragu untuk berinvestasi lebih lanjut. Ketidakstabilan ini berdampak pada perusahaan-perusahaan yang memiliki hutang dalam mata uang asing, sehingga meningkatkan risiko dan kekhawatiran tentang kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan. Selain itu kenaikan suku bunga oleh Bank Indonesia juga berkontribusi pada penurunan harga saham, karena kebijakan ini meningkatkan biaya pinjaman dan mengurangi daya beli masyarakat sehingga menyebabkan penurunan harga saham secara keseluruhan.

Ketidakstabilan harga saham ini akan berdampak buruk dan sifatnya merugikan jika terjadi penurunan harga yang cukup drastis, hal ini dikarenakan harga saham yang turun ini akan membuat para investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan. Kurangnya minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan akan menurunkan daya perusahaan dan pengelolanya, dikarenakan kurangnya modal yang didapatkan dari investor. Kekurangan modal pada suatu perusahaan akan membuat kemampuan kinerja suatu perusahaan menurun baik dalam hal produksi, distribusi, maupun konsumsi. Jatuhnya nilai saham akan memaksa investor mempertimbangkan kembali keputusannya untuk menjual dan semakin sedikit investor melakukan investasi pada perusahaan bersangkutan.

Harga saham adalah harga yang tersedia di bursa pada waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan berdasarkan penawaran dan permintaan saham di pasar keuangan. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka sahamnya akan banyak diminati

UNMAS DENPASAR

investor (Rahmani dkk., 2020). Harga saham merupakan harga per lembar saham perusahaan yang diterbitkan pada bursa, harga saham menjadi faktor yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modal pada emiten, karena harga suatu saham merupakan gambaran kinerja emiten tersebut (Dewi & Suwarno, 2022). Kinerja perusahaan yang baik memberikan citra perusahaan yang baik dimata investor. Harga saham juga menguntungkan investor dan perusahaan. Perusahaan mendapatkan kredibilitas di kalangan investor. Sisi lain, investor juga akan memperoleh keuntungan dengan membagi keuntungan dari saham yang dibelinya.

Harga saham merupakan indikator potensi keuntungan yang dapat diperoleh investor dari memiliki saham di perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan terus meningkat, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam usahanya. Kepercayaan investor dapat sangat bermanfaat bagi emiten karena semakin banyak masyarakat mempercayai emiten maka semakin besar pula keinginan mereka untuk berinvestasi pada emiten tersebut. Saham emiten dan harga sahamnya sedang diminati. Sebaliknya, jika harga saham terus merosot, maka nilai emiten di mata investor atau investor bisa menurun (Nurwulandari dkk., 2021).

UNMAS DENPASAR

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Aulia dkk., 2020). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun, yang ditunjukkan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari laporan laba rugi akhir tahun. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk

meningkatkan harga saham, sehingga profitabilitas berdampak positif pada harga saham. Angka profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Widayanti & Yadnya, 2020). Ketika sebuah perusahaan berhasil menunjukkan kinerja laba yang positif, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap potensi pertumbuhan jangka panjang serta dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, seperti penurunan pendapatan, peningkatan biaya operasional, atau rugi bersih yang berkelanjutan, hal ini mengakibatkan investor cenderung mengambil langkah defensif dengan menjual saham, yang menyebabkan penurunan permintaan dan berdampak langsung pada penurunan harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reswita dkk (2023), Mustikasari & Situngkir (2021), Jumiati & Natsir (2023), Kristin & Nugraeni (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Nailufaroh dkk., (2021), Yurfani & Hermanto (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berdampak negatif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhyansah & Praptoyo (2022), Barus & Sudjiman (2021), Bagaskara & Rohmadi (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

UNMAS DENPASAR

Dwijayanti (2021:87) menyatakan nilai tukar merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Bagi investor, jika nilai rupiah menguat akan memberikan dampak terhadap mata uang asing yang merupakan sinyal yang baik. Peranan nilai tukar rupiah terhadap dollar US dalam ekonomi makro di Indonesia sangatlah penting karena naik atau turunnya nilai tukar

rupiah akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham dan tingkat keuntungan yang akan didapat oleh investor. Ketika nilai tukar mata uang suatu negara menguat, hal ini dapat meningkatkan daya beli perusahaan-perusahaan yang beroperasi di pasar internasional, sehingga potensi pendapatan dalam mata uang asing meningkat, biasanya akan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, jika nilai tukar melemah, biaya impor menjadi lebih mahal, yang dapat mengurangi margin laba perusahaan yang bergantung pada bahan baku luar negeri. Selain itu, fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi sentimen investor, nilai tukar yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada pasar saham, sementara ketidakstabilan nilai tukar sering kali mengarah pada ketidakpastian pasar dan terjadinya penjualan saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivaldi (2019), Tarigan dkk., (2019) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Dwijayanti (2020), Widiastuti & Jayanti (2022) dan Saputri (2022) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2021), Zuhri & Andarwati (2020) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

UNMAS DENPASAR

Suku bunga merupakan harga yang dibayar peminjam kepada pihak yang meminjamkan untuk pemakaian sumber daya selama jangka waktu tertentu (Ratnasari dkk., 2019). Nurasila dkk (2019:390) menyatakan suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah di masa depan. Tingkat suku bunga menjadi salah satu daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Kenaikan tingkat suku bunga akan

meningkatkan biaya modal, sehingga memperbesar biaya perusahaan yang akan berakibat terjadinya perpindahan investasi dari saham ke deposito. Menurut Bank Indonesia, BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (BI 2015). BI *Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI *Rate* bertujuan untuk mengontrol suku bunga yang dikeluarkan oleh bank-bank umum baik untuk bunga simpanan (tabungan, deposito) dan bunga kredit. Naiknya atau turunnya tingkat suku bunga BI akan berdampak pada tingkat suku bunga bank umum, yang mempengaruhi calon nasabah atau nasabah yang ingin menyimpan uang mereka di bank atau meminjam uang mereka.

Tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham karena ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman bagi perusahaan juga akan meningkat. Hal ini membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dan tumbuh, sehingga proyeksi laba di masa depan menurun, yang dapat menyebabkan harga saham turun. Sebaliknya, tingkat suku bunga yang rendah cenderung menarik investor untuk membeli saham karena biaya pinjaman yang lebih rendah meningkatkan potensi keuntungan investasi saham dibandingkan dengan instrumen berisiko lebih rendah seperti obligasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ugha dkk., (2023), Irawandari dkk., (2022) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan kajian empiris yang dilakukan oleh Aiza dkk., (2020), Lolaroh dkk., (2022) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica

UNMAS DENPASAR

dkk., (2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukan adanya *research gap* dan fenomena pada hasil penelitian yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*. Maka, dalam hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga (BI *Rate*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3) Apakah tingkat suku bunga (BI *Rate*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada Perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga (BI *Rate*) terhadap harga saham pada Perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian,maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori sinyal, penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana sinyal ekonomi makro seperti fluktuasi nilai tukar dan perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi keputusan investasi, hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sinyal dari kondisi ekonomi global dapat mempengaruhi pasar saham dan harga saham secara spesifik. Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal yang jelas dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor.

UNMAS DENPASAR

2) Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan properti dan *real estate* terkait informasi mengenai profitabilitas, nilai tukar, dan tingkat suku bunga (BI *Rate*) yang mempengaruhi harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil ini penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi bisnis dan manajemen risiko yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait dengan pembiayaan, pengelolaan modal, dan pengembangan bisnis di masa depan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal menyatakan bahwa informasi dari suatu perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor bisa positif atau negatif dan akan mempengaruhi fluktuasi harga saham, jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan (Sigar dan Kalangi, 2019). Teori sinyal ini diketahui dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan berinvestasi, jika investor percaya terhadap sinyal tersebut, harga saham perusahaan akan meningkatkan keuntungan para pemegang saham.

UNMAS DENPASAR

Teori sinyal mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi karena manajemen pada perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak daripada investor (Brigham & Ehrhardt, 2017:646). Manajemen perusahaan dalam menyampaikan sinyal kepada seluruh pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi respon pihak eksternal perusahaan baik itu investor dan lainnya. Laporan keuangan juga

bertujuan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi. Kurangnya informasi mengenai perusahaan membuat pihak luar perusahaan akan melindungi diri dengan menjual dan membuat harga yang rendah pada harga saham perusahaan.

Teori sinyal menjadi landasan teori penelitian ini, karena indikator-indikator seperti profitabilitas, nilai tukar, dan tingkat suku bunga (BI *Rate*) memberikan sinyal penting kepada stakeholder. Hubungangan antara teori sinyal dengan profitabilitas yaitu profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa rasio tersebut mampu memberi suatu sinyal atau informasi harga saham suatu perusahaan. Nilai tukar jika sebuah perusahaan mengeluarkan sinyal bahwa mereka mampu mengelola risiko nilai tukar dengan baik atau memanfaatkan perubahan nilai tukar secara efektif, akan berdampak positif terhadap harga sahamnya. Tingkat suku bunga (BI *Rate*) yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa biaya pinjaman meningkat yang dapat mengurangi investasi dan pertumbuhan perusahaan, hal ini berpotensi menurunkan harga saham, sebaliknya suku bunga rendah dapat mendorong investasi, meningkatkan profitabilitas, dan mendukung kenaikan harga saham.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Harga Saham

1) Pengertian Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai pasar saham suatu perusahaan pada waktu tertentu, dan bukan harga nominal saham (Yuliani dkk., 2020). Kurnia (2019:181) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku

pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Setiap saham memiliki harga nominal, harga awal, dan harga pasar (Nurulrahmatiah dkk., 2020). Harga saham menunjukkan nilai sekarang dari arus kas masa depan yang diharapkan para pemegang saham. Harga saham disebut sebagai uang, yang membantu dalam memperoleh dokumentasi kepemilikan atau partisipasi dalam bisnis (Amri dkk., 2022). Siregar & Rahayu, 2018 menyatakan jika permintaan saham meningkat, maka akan berpengaruh juga terhadap kenaikan harga saham, sebaliknya, harga saham akan sering turun jika pasokan meningkat. Penggunaan harga penutupan pada akhir tahun dianggap sebagai indikator yang akurat dalam mencerminkan perubahan harga saham selama periode tersebut, maka harga itulah yang digunakan dengan satuan rupiah (Nurulrahmatiah dkk., 2020).

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Brigham dan Houston (2010:33) menyatakan faktor-faktor utama yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal
    a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan, seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
    b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

UNMAS DENPASAR

c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *takeover* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share.*

2. Faktor Eksternal

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagi regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Profitabilitas

1) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas yaitu suatu pendapatan bersih dalam berbagai kebijakan dan

keputusan, yang dapat dihitung dengan menghitung berbagai tolak ukur dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam analisis kondisi keuangan perusahaan, hasil operasi, dan tingkat profitabilitas. Kasmir (2019:114) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga mengukur efisiensi manajemen perusahaan, yang tercermin dalam laba penjualan atau pendapatan investasi.

Obeidat (2021) menyatakan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas penjualan, aset, dan ekuitasnya. Pengukuran profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja pada perusahaan. Angka profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik (Widayanti & Yadnya, 2020). Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Aulia dkk., 2020). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, hal ini juga dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen mengelola bisnis. Efektivitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Aldila, 2019:108).

UNMAS DENPASAR

2) Indikator Profitabilitas

Indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, antara lain:

a) *Return On Assets* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Perhitungan ROA melibatkan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset (Sari, 2020). Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ X } 100\%$$

b) *Return Of Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Semakin tinggi ROE, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas tersebut (Sari, 2020). Rumus perhitungan ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \text{ X } 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini diinterprestasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya(ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total pendapatan}} \text{ X } 100\%$$

2.1.4 Nilai Tukar

1) Pengertian Nilai Tukar

Dimaranty *et al*., (2019) menyatakan nilai tukar atau *kurs* yaitu sebuah perjanjian yang digunakan untuk pembayaran saat ini maupun di kemudian hari, yang terjadi antara mata uang suatu negara dengan negara lain. Pengamatan

nilai mata uang sangat penting karena keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari peran nilai tukar mata uang. Sebagai investor, dalam menentukan posisi yang tepat perlu berhati-hati dalam hal memperjualbelikan sahamnya jika nilai tukar tidak stabil, dalam hal ini yang berarti harga saham akan meningkat jika nilai tukar meningkat. Salah satu faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan aktivitas ekspor adalah nilai tukar. Apabila nilai tukar mengalami depresiasi atau melemahnya nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing maka akan menyebabkan ekspor semakin meningkat dan impor akan menurun (Rosalina & Titik, 2021). Kenaikan suku bunga BI akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga Indonesia dengan suku bunga luar negeri, yang selanjutnya diharapkan investor asing akan menanamkan modalnya di instrumen – instrumen keuangan di Indonesia. Aliran modal ini pada gilirannya akan mendorong apresiasi nilai tukar Rupiah (Zaretta & Yovita, 2019).

Nilai tukar merupakan sebuah nilai berupa mata uang yang ada pada suatu negara atau mata uang negara lain. Perjanjian nilai tukar merupakan kesepakatan tentang nilai tukar yang akan diterapkan pada pembayaran saat ini atau masa depan. Peningkatan atau kenaikan nilai mata uang suatu negara atas yang lain disebut apresiasi, sedangkan penurunan atau depresiasi menggambarkan penurunan nilai atau harga suatu mata uang relatif pada mata uang lain

UNMAS DENPASAR

2) Jenis Nilai Tukar

Sadono & Sukimo (2018:411) menyatakan jenis nilai tukar mata uang atau *kurs* valuta terdiri dari 4 jenis yaitu:

a) *Selling Rate* (Kurs Jual) merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
b) *Middle Rate* (Kurs Tengah) merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.
c) *Buying Rate* (Kurs Beli) merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
d) *Flat Rate* (Kurs Rata) merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *travellers cheque*.

2.1.5 Tingkat Suku Bunga (BI *Rate*)

1) Pengertian tingkat Suku Bunga

Moorcy *et al*., (2021) menyatakan suku bunga yaitu salah satu variabel kunci perekonomian di mana memiliki dampak yang sangat luas dan signifikan, maka dalam hal ini, suku bunga perlu diperhatikan dengan sangat cermat oleh berbagai pihak, misalnya pemerintah, bank sentral, investor, dan juga oleh pelaku bisnis. Pengaruh adanya suku bunga mencakup banyak hal, misalnya seperti tabungan, investasi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Suku bunga merupakan instrumen penting untuk menentukan strategi ekonomi makro pengaturan *fiscal* (Ali, 2021). Veronica & Satrio (2022:5) menyatakan bahwa suku bunga merupakan suatu harga atau biaya

UNMAS DENPASAR

yang harus dibayar untuk dana pinjaman dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Menurut Bank Indonesia, BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (BI 2015). BI *Rate* merupakan suku bunga acuan yang berfungsi untuk menetapkan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Perubahan BI *Rate* dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Maka, BI *Rate* perlu diatur besarannya agar jumlah uang beredar tetap terjaga dan stabil (Alvyonita & Hidayat, 2017).

2) Faktor yang mempengaruhi tingkat Suku Bunga

Kasmir (2012 : 155) menyatakan faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut :

a) Kebutuhan Dana

   Pihak bank dapat meningkatkan suku bunga simpanan dan menurunkan bunga simpanan, sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukan.

b) Persaingan

   Dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

UNMAS DENPASAR

c) Kebijaksanaan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.

3) Jenis-jenis Suku Bunga

Novianto (2011) menyatakan jenis-jenis suku bunga berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
b) Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

1) Reswita dkk., (2023) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data panel dan analisis linear berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar selama lima periode waktu yaitu tahun 2017-2021, masuk dalam daftar indeks LQ45 dan diperoleh dari website resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas

UNMAS DENPASAR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

2) Mustikasari & Situngkir (2021) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2015-2019". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dan yang memenuhi kriteria sebanyak 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan setiap tahun. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen periode 2015-2019.
3) Jumiati & Natsir (2023) melakukan penelitian tentang *"The Effect of Profitability, Dividend Policy, and Company Value on Stock Prices"*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi panel menggunakan *software E-Views* 9. Sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 52 data observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumentasi resmi dari situs Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, dan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4) Kristin & Nugraeni (2023) melakukan penelitian tentang "*The Influence of Profitability, Leverage, and Liquidity on Stock Prices in the Food and*

UNMAS DENPASAR

Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Sampel penelitian ini adalah 32 perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengolah laporan keuangan perusahaan sector makanan dan minuman periode 2019-2021. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

5) Pamungkas dkk., (2024) melakukan penelitian tentang "*The Influence of Profitability, Asset Structure, Company Size, Corporate Governance, and Investment Opportunities on Stock Prices with Stock Returns as a Moderating Variable.* Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dan diolah menggunakan SPSS25. Sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terindeks LQ45 periode 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (2) Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (4) Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (5) Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (6)

UNMAS DENPASAR

Return Saham menguat atau memoderasi Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (7) Return Saham tidak menguat atau memoderasi Struktur Aset yang moderat terhadap Harga Saham (8) Return Saham tidak memperkuat atau memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (9) Return Saham tidak memperkuat atau memoderasi Tata Kelola Perusahaan terhadap Harga Saham (10) Return Saham memperkuat atau memoderasi Investasi.

6) Nailufaroh dkk., (2021) melakukan penelitian tentang "Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Harga Saham Syariah dengan Inflasi sebagai Variabel Intervening". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path*). Sampel penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur sesuai dengan kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur pertama dimana profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah, sedangkan untuk variabel risiko keuangan secara langsung berpengaruh terhadap harga saham syariah.
7) Yurfani & Hermanto (2023) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham dengan PBV sebagai Variabel Moderasi". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan di subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa

UNMAS DENPASAR

profitabilitas berdampak negatif signifikan terhadap harga saham, kebijakan hutang memiliki dampak negatif signifikan terhadap harga saham, dan rasio lancar tidak memiliki dampak terhadap harga saham.

8) Rivaldi (2019) melakukan penelitian tentang "Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Saham". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan adalah 60 data harga saham unilever indonesia Tbk yaitu mulai dari periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap harga saham perusahan Unilever Indonesia Tbk.
9) Tarigan., dkk (2019) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Us Dollar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 21. Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pengambilan data dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis data-data yang diambil dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa nilai tukar mata uang us dollar dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

10) Dwijayanti (2020) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham Perbankan pada Masa Pandemi COVID-19". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan teknik analisis uji koefisien determinasi (R2), uji statistik F dan uji statistik T dengan bantuan program IBM SPSS 24.0. Sampel yang digunakan adalah 10 Bank dengan Asset terbesar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
11) Nurwita & Wardani (2021) melakukan penelitian tentang " *The Influence Of Exchange Rate On Stock Prices At PT Mustika Ratu TBK*". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis normalitas, koefisien determinasi, persamaan regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 13. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
12) Widiastuti & Jayanti (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Acuan terhadap Harga Saham". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan uji t dengan menggunakan aplikasi eViews 12. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 7 perusahaan berdasarkan kriteria yang di tentukan. Penelitian ini menggunakan data

UNMAS DENPASAR

sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan (BI *Rate*) berpengaruh negatif signifikan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

13) Saputri (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham Perusahaan Kalbe Farma Tbk Tahun 2014-2018". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk.

14) Zuhri & Andarwati (2021) melakukan penelitian tentang "*The Influence Of Rupiah Exchange Rate, Inflation Rate, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share, And Return On Assets On Stock Return Of Food And Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (Idx)"*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor Food and Beverage pada tahun 2014 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai tukar dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan Debt to Equity Ratio dan Earnings Per Share berpengaruh signifikan terhadap return

UNMAS DENPASAR

saham, sedangkan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

15) Jihadi dkk., (2021) melakukan penelitian tentang "*The Effect Of Exchange Rates Towards Stock Return Mediated With Inflation Rates And Interest Rates*". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur yang disertai uji T (parsial) dan uji Sobel (mediasi). Sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan dengan periode bulanan dimulai dari bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Desember 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham melalui variabel tingkat inflasi tanpa mediasi, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham melalui variabel tingkat suku bunga dengan mediasi parsial.

16) Ugha dkk., (2023) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)". Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah dan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

17) Irawandari., dkk (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tingkat Suku Bunga BI *Rate* dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham'. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 67 perusahaan sektor keuangan yang akan diteliti, dengan 1.867 observasi. Hasil penelitian secara serentak menunjukkan secara bersama-sama tingkat suku bunga BI *Rate* dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
18) Aizsa (2020) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Intervening pada Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas dengan aplikasi smartPLS versi. Sampel penelitian ini adalah 13 perusahaan yang tergabung dalam kelompok Jakarta Islamic Index. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas dengan aplikasi *smartPLS* versi 3. Penelitian ini menggunakan data sekunder Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
19) Lolaroh dkk., (2022) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Antara Variabel Suku Bunga, Tingkat Pengangguran, dan Kurs terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2020". Teknik analisis data yang

UNMAS DENPASAR

digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan tingkat pengangguran dan kurs berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

UNMAS DENPASAR